

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan studi akhir
dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika
dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang**



Disusun Oleh :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Program Studi : S1 Akuntansi

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS STIKUBANK

SEMARANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN



Skripsi ini telah memenuhi syarat dan telah mengikuti ujian pendadaran skripsi
dengan judul :

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)**

Oleh :

Novi Anggraeni

14.05.52.0107

Progam Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Semarang

Semarang, 29 Juli 2018

Dosen Pembimbing



(Arief Himmawan D.N.,S.E.,M.M.,M.Si.,CA.,CPA.,Ak)

NIDN : 0605067301

HALAMAN PENGESAHAN



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)

Oleh :

Novi Anggraeni

14.05.52.0107

Progam Studi SI Akuntansi

Hasil Penelitian dalam skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pendadaran Skripsi dan Skripsi telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang pada tanggal 7 Agustus 2018.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I

(Arief Himawan D.N., S.E., M.M., M.Si., CA., CPA., Ak)

NIDN : 0605067301

Penguji II

(Achmad Badjuri, SE., M.Si, Ak, CA)

NIDN : 0611117601

Penguji III

(Rr. Tjahjaning Poerwati, SE., M.Si)

NIDN : 0617047101

Megetahui
Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis

(Dr. Fais Sofha, S.E., M.Si)
NIDN : 0615937101



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Novi Anggraeni

Nim : 14.05.52.0107

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya susun dengan judul PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisnya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya ini. Bila kemudian hari terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi.

Semarang, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan



(Novi Anggraeni)

MOTTO

- Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.
- Semakin keras usaha maka akan semakin kuat pendirian.
- Jadilah diri sendiri tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik.
- Berbudaya rendah hati bukan rendah diri.
- Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa.
- Kerjakan apa yang bisa dikerjakan, jangan menunda-nunda hingga waktunya hampir habis.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
- Orang Tua Tercinta Ibu dan Ayah yang selalu mendukung dan mendoakan.
- Kekasih tercinta yang selalu mensupport.
- Bapak Arief Himmawan D.N.,S.E,M.M.,M.Si.,CA.,CPAI.,Ak yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Sahabat – sahabat yang selalu mensupport.
- Almamater Universitas Stikubank Semarang.

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan kualitas kerja seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah dan DIY Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 65 responden. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh dari variabel moderasi melalui SPSS 19.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit.

ABSTRACT

Audit quality is the quality of the work of an auditor who is shown with a reliable report of the results of the examination. Audit quality is influenced by various factors including competence, independence, experience and auditor ethics. This study aims to examine the influence of competence, independence and experience on audit quality with auditor ethics as a moderation variable.

The population in this study are all auditors who work in Public Accounting Firm of Central Java and Yogyakarta Special Region DIY. Sampling was done by using convinience sampling method and obtained a sample of 65 respondents. The method of collecting primary data was conducted through survey method using questionnaire. The data obtained were analyzed using the test of absolute difference value to test the effect of the moderation variable through SPSS 19.0.

The results of this study indicate that competence has a positive and significant effect on audit quality, independence has no significant effect on audit quality and experience has no significant effect on audit quality. The ethics of the auditor does not moderate the influence of competence, independence, experience on audit quality.

Keywords: competence, independence, experience, auditor ethics and audit quality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPTENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada KAP Di Jawa Tengah dan DIY)”** . Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Dr. Safik Faozi, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Stikubank Semarang.
- 2) Ibu Dr. Euis Soliha, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- 3) Ibu Cahyani Nuswandari, S.E., M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- 4) Bapak Arief Himmawan D.N.,S.E,M.M.,M.Si., CA., CPAI., Ak selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan serta kesediaan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
- 5) Bapak dan Ibu dosen serta para staf Universitas Stikubank Semarang.
- 6) Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam pembuatan skripsi ini mengalami berbagai macam kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyajian materi maupun penyusunan skripsi. Untuk itu diharapkan masukan berupa kritik maupun saran untuk menyempurnakan laporan ini. Kiranya dengan adanya laporan ini, dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 7 Agustus 2018

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novi Anggraeni', written in a cursive style.

Novi Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Pembatasan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian ..	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14

2.1.2. Kualitas Audit	15
2.1.3. Kompetensi Auditor	16
2.1.4. Independensi Auditor	17
2.1.5. Pengalaman Kerja.....	19
2.1.6. Etika Auditor.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Pengembangan Hipotesis.	43
2.3.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	43
2.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	44
2.3.3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	45
2.3.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	46
2.3.5. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	47
2.3.6. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	48
2.4. Kerangka Teoritis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	50
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3. Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1. Populasi.....	50
3.3.2. Sampel.....	51
3.4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	51
3.4.1. Variabel Konsep.....	51
3.4.1.1. Kualitas Audit.....	51
3.4.1.2. Kompetensi Auditor.....	52
3.4.1.3 Independensi Auditor.....	52
3.4.1.4 Pengalaman Auditor.....	53
3.4.1.5 Etika Auditor.....	53
3.4.2. Definisi Operasional.....	53

3.4.2.1. Kualitas Audit.....	53
3.4.2.2 Kompetensi.....	54
3.4.2.3 Independensi.....	55
3.4.2.4 Pengalaman.....	56
3.4.2.5 Etika Auditor.....	56
3.5. Teknik Analisis Data.....	57
3.5.1. Stastistik Deskriptif.....	58
3.5.2. Uji Kualitas Data.....	58
3.5.2.1. Uji Validitas.....	58
3.5.2.2. Uji Reliabilitas.....	59
3.6. Pengujian Asumsi Klasik.....	59
3.6.1. Uji Normalitas.....	60
3.6.2. Uji Multikolonieritas.....	60
3.6.3. Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.7. Analisis Uji Nilai Selisih Mutlak.....	61
3.8. Metode Analisis Data.....	62
3.8.1. Pengujian Model.....	62
3.8.1.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	62
3.8.1.2. Uji F	63
3.8.2. Pengujian Hipotesis.....	63
3.5.2.1. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel.....	65
4.1.1. Asal Kantor Akuntan Publik Responden.....	65
4.2. Deskripsi Responden.....	66
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	67
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	68

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
4.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.4. Uji Kualitas Data.....	72
4.4.1. Uji Validitas.....	72
4.4.2. Uji Reliabilitas.....	75
4.5. Uji Asumsi Klasik.....	76
4.5.1. Uji Normalitas.....	76
4.5.2. Uji Multikolinearitas.....	77
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.6. Uji Model.....	80
4.6.1. Uji Determinasi (R^2).....	80
4.6.2. Uji Simultan (Uji F).....	80
4.7. Uji Hipotesis.....	81
4.8. Pembahasan	
4.8.1. Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.....	85
4.8.2. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.....	86
4.8.3. Pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit.....	88
4.8.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	90
4.8.5. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	92

4.8.6. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.....	94
--	----

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Keterbatasan.....	97
5.3. Saran.....	98
5.4. Implikasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.Penelitian Terdahulu.	35
Tabel 4.1.Daftar KAP yang Bersedia Menjadi Objek Penelitian.....	65
Tabel 4.2.Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.3.Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	67
Tabel 4.4.Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	68
Tabel 4.5.Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
Tabel 4.6.Statistika Deskriptif.....	70
Tabel 4.7.Hasil Uji KMO.....	72
Tabel 4.8.Hasil Uji <i>Factor Loading</i> , Variabel Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Etika Auditor, Kualitas Audit.....	73
Tabel 4.9.Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.10.Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.11.Hasil Uji Multikolonieritas.....	78
Tabel 4.12.Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.13.Hasil Uji Determinasi R^2	80
Tabel 4.14.Hasil Uji Simultan F.....	81
Tabel 4.15.Hasil Uji Hipotesis T.....	82
Tabel 4.16.Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN.....	104
LAMPIRAN II TABULASI RESPONDEN	112
LAMPIRAN III TABULASI DATA	118
LAMPIRAN IV HASIL SPSS	129
LAMPIRAN V SURAT KETERANGAN KAP JAWA TENGAH DAN DIY ..	140
LAMPIRAN VI CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	49
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa memanipulasi dan harus terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Badjuri,2011:184). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya akan lebih dipercayai dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercayai oleh masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara

keseluruhan (Tjun,dkk 2012:33-56). Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standart teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Tjun,dkk 2012:33-56).

IAI telah menerbitkan Kode Etik tahun 2016 yang terdiri dari 3 bagian yaitu pertama bagian A yang berisi Prinsip Dasar Etika, kedua bagian B yang berisi Akuntan Profesional di Praktik Publik dan yang ketiga bagian C berisi tentang Akuntan Profesional di Bisnis. Setiap kantor akuntan publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari,2011:1). Hal ini disebabkan tidak semua auditor didalam melakukan audit dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas

dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelola. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (principal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah di biayainya. Sehingga terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dengan pemakaian laporan keuangan (Hardjanto, 2014:3).

Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Beberapa skandal keuangan yang terjadi di luar negeri. Kualitas audit diukur menggunakan kebenaran penilaian persuasive dari bukti, dan secara langsung bahkan tergantung pada bukti yang digunakan untuk merekonstruksi realitas apakah telah sesuai dengan nilai keabsahan bukti tersebut atau belum. Standar audit profesional menyebutkan bahwa bukti audit harus cukup dan memadai (relevan dan handal) agar dapat memberikan audit opinion. Bukti Audit digunakan oleh auditor untuk menarik kesimpulan tentang realitas yang relevan , dan tidak dapat diamati lagi.

Salah satu kasus yang mengenai audit yaitu pada PT Kereta Api Indonesia (PT.KAI). Dalam kasus ini ditunjukkan bagaimana peran dari tiap organ pengawas di dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi Ketua Komite Audit, dimana komisaris tersebut

menolak untuk menyetujui serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tidak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus di PT KAI ini yaitu karena laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang, yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga memiliki potensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat pada kemudian hari. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi yang menggunakan sistem komputer, padahal sebenarnya sistem akuntansi pada PT KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan.

Dari beberapa transaksi yang dapat menyebabkan masalah yaitu salah satunya auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit, dan hanya auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif. Selain itu, komite audit tidak ikut dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. Hal ini dapat memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya atau tidak. Manajemen termasuk auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit, dan adanya ketidakpercayaan manajemen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin.

Kesalahan laporan keuangan PT Kereta Api sudah terjadi sejak 2004. Karena pada tahun itulah laporan keuangan perseroan diaudit Kantor Akuntan Publik S.Mannan. Menteri Keuangan terhutang sejak tanggal 6 juli 2007, membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Salam Mannan, yang merupakan pemimpin rekan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) S. Mannan,Sofwan,Adnan dan Rekan. Pembekuan izin yang berlaku selama sepuluh bulan itu diruangkan melalui Keputusan Menkeu Nomor 500/KM.1/2007. Menurut Kepala Biro Humas Depkeu Samsuar Said dalam siaran persnya, Senin (6/8/2007), sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan Keuangan PT Kereta Api (Persero) Tahun 2005. Selama izinnya dibekukan, KAP tersebut dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum,review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP namun tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003. www.detikfinance.com

Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran auditor dalam penyusunan laporan keuangan akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen. Peran utama seorang auditor adalah untuk memberi tinjauan dari

segi pihak yang independen dan obyektif pada laporan keuangan. Dari contoh kasus PT.KAI memperlihatkan bahwa sikap independensi sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut FASB ,ada dua karakteristik terpenting yang harus ada di dalam laporan keuangan yakni relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur, sehingga para pemakai informasi laporan keuangan harus membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010:2).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kualitas Audit merupakan suatu issue yang sangat kompleks. Dinyatakan kompleks dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak. Adanya perbedaan pengukuran dari Kualitas Audit tersebut yang menyebabkan sulitnya penetapan Kualitas Audit, sehingga akan menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit (Dewi,2016:3)

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani,dkk (2014), Marsellia,dkk (2012) dan Hardjanto (2014) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh

positif signifikan terhadap kualitas audit, dan berbeda dari penelitian yang dilakukan Kovinna dan Betri (2013) dan Nur'aini (2013) yang menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Alim,dkk (2007), Deli,dkk (2015) dan Anugrah,dkk (2017) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sedangkan hasil penelitian Aqmalia (2014), Ningrum dan Budiarta (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan kompetensi dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998) bahwa “independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain”. Independensi juga berarti adanya kejujuran pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada.

Priyansari dan Natalistyo (2010) dan Wardhani,dkk (2014) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Tjun,dkk (2012), Nur'aini (2013) dan Suharti,dkk (2017) menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hardjanto (2014), Aqmalia (2014) dan Marsellia,dkk (2012) menyimpulkan bahwa independensi yang dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Anugrah,dkk (2017),Suharti (2017) dan Deli,dkk (2015) menyimpulkan bahwa independensi yang dimoderasi oleh Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Masalah sulit yang dihadapi oleh seorang auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit adalah bagaimana meningkatkan sikap dan perilaku aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilakukan berjalan dengan wajar, efektif, dan efisien.

Selain kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam menerapkan kualitas audit, Pengalaman Kerja menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi Kualitas Audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga Kualitas Audit yang dihasilkan pun akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan

yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Dewi, 2016:3).

Ritonga (2014), Wardhani (2014) dan Dewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Kovinna dan Betri (2013) dan Suharti,dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Deli,dkk(2015) dan Suharti,dkk (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman kerja yang dimoderasi oleh Etika Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dari penelitian oleh Dewi (2016), Ningrum dan Budiarta (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman kerja yang dimoderasi oleh Etika Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini penulis mencoba meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim,dkk (2007) yang meneliti mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama menambahkan satu variabel independen yaitu

pengalaman auditor. Kedua, mengganti populasi pada peneliti sebelumnya yaitu KAP Jawa Timur, sedangkan populasi peneliti sekarang yaitu KAP Jawa Tengah dan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat tema tentang **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating ?
5. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating ?
6. Bagaimana pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari perumusan masalah tersebut, peneliti perlu membatasi permasalahan agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik sesuai pemahaman yang mendasari penelitian, menghindari kesalahan penafsiran, serta untuk menjelaskan gambaran dan arah pembahasan masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian dan analisis hanya dilakukan terhadap kualitas auditan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit .
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada .
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating .
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating .
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang auditing dalam materi perkuliahan dan mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberi sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis maupun akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Manajerial

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor di KAP Jawa Tengah dan memberi tambahan informasi kepada auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agency (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Jensen dan Mecling (1976) mengasumsikan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi atas kepentingan dirinya sendiri. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Theory ini didukung oleh Badjuri (2011:186) yang menuliskan Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi acapkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010:6), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Burhanudin dan Diana (2017:4) Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mrngukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Public sector GAO (1986) dalam Badjuri (2011:186) mendefinisikan audit quality sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan.

Menurut Alim,dkk (2007:4) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tennure*)
2. Jumlah Klien
3. Kesehatan Keuangan Klien
4. Review pihak ketiga

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dalam penyelesaian pekerjaan audit, auditor membuat dan mengumpulkan skedul pendukung (supporting schedule) untuk memcatat hasil pengujian pengendalian dan hasil pengujian substantif yang dilaksanakannya. Disamping itu, auditor juga harus mencatat jurnal adjustment yang akan diusulkan kepada klien di dalam schedule pendukung. Di dalam kertas kerja pula auditor auditor mencantumkan penjelasan lengkap mengapa jurnal adjustmen tersebut diusulkan kepada klien untuk mengubah penyajian akun tertentu yang tercantum di dalam keuangan klien.

2.1.3 Kompetensi Auditor

Kompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Lee dan Stone (1995) dalam Efendy (2010:2) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang non rutin. Sedangkan Harjanto (2014:20) Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan mencapai kinerja superior. Sifat-sifat pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap pengetahuan dan

keampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku menghasilkan kinerja.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 130 (IAPI 2008:15) pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi 2 (dua) tahap yang terpisah sebagai berikut:

- a. Pencapaian kompetensi profesional
- b. Pemeliharaan kompetensi profesional

Pemeliharaan kompetensi profesional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknis profesi dan perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan Praktisi agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten dalam lingkungan profesional.

2.1.4 Independensi Auditor

Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Independensi akuntan publik mencakup dua unsur, yaitu : independensi dalam fakta adalah muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama

melakukan audit, sedangkan independensi dalam penampilan merupakan intrestasi terhadap independensi auditor tersebut Anugrah,dkk (2017:1324).

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah atau bebas dipengaruhi, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Meylinda dan Budiarta, 2015). Tetapi dalam kenyataannya, auditor sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Jika auditor terlihat tidak independen,maka pengguna laporan keuangan yang dihasilkan auditor dan opini auditor tentang laporan keuangan yang diperiksa menjadi tidak ada nilainya. Standar Auditing menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen (Badjuri,2011:187).

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 290 (IAPI 2008:45-46) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap Pratiksi untuk bersikap sebagai berikut :

- a. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja pelaporan keuangan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, sebagai contoh, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (kriteria) atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas (ketiganya merupakan hal pokok) dari suatu entitas.
- b. Asersi mengenai efektivitas pengendalian internal (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, sebagai contoh, penerapan kriteria pengendalian internal berdasarkan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commision* (“COSO”) (kriteria) atas proses pengendalian internal (hal pokok).

2.1.5 Pengalaman

Menurut Kovina dan Betri (2013:3) Mengatakan bahwa Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasi risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan.

Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit. Menurut Suraida (2005:190) Mengartikan pengalaman audit sebagai pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan, maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 150 (IAPI 2008:19) Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap Praktisi tidak boleh merendahkan martabat profesi. Setiap Praktisi harus bersikap jujur dan tidak boleh bersikap atau melakukan tindakan sebagai berikut :

- a. Membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh; atau
- b. Membuat pernyataan yang merendahkan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan Praktisi lain.

Profesionalisme auditor didukung oleh kualitas audit yang dihasilkan. Professionalisme auditor tidak lepas dari kemampuan melakukan pemeriksaan atau

audit sesuai standar auditor yang berlaku. Kemampuan melakukan pemeriksaan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor dalam bidang yang sama. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan Wardhani (2014:63-74).

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Pengalaman kerja memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Maka dengan adanya pengalaman kerja yang semakin lama diharapkan auditor dapat semakin baik dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi dalam perusahaan klien. Dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah. Pada saat yang sama, hal ini menjadi lebih mudah untuk membedakan hal – hal yang termasuk dalam kategori yang berbeda. Bertambahnya pengalaman menghasilkan struktur kategori yang lebih tepat (akurat) dan lebih kompleks. Oleh karena itu, konsep kecurangan yang dimiliki auditor kemungkinan menjadi lebih dapat ditegaskan dan kemampuan untuk menentukan apakah kecurangan tertentu yang terjadi pada suatu siklus transaksi tertentu kemungkinan akan meningkat dengan bertambahnya pengalaman. Perubahan – perubahan dalam pengetahuan auditor berkenaan dengan kecurangan kemungkinan terjadi bersama perubahan pengalaman.

Dari kesimpulan di atas dapat, yaitu penugasan audit yang dilakukan berulang-ulang atau pengalaman kerja yang banyak dalam melakukan pekerjaan pemeriksaan akan meningkatkan pengetahuan personel mengenai organisasi yang diaudit. Auditor menjadi lebih selektif terhadap informasi yang relevan, lebih mudah mengambil keputusan etis, dan lebih mudah mencari penyebab munculnya kesalahan. Banyaknya tugas yang diterima juga tidak menghambat auditor berpengalaman untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

2.1.6 Etika Auditor

Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek Sari (2011:25). Dalam menjalankan profesinya seorang auditor secara terus-menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Oleh sebab itu sangat penting bagi auditor untuk melaksanakan audit dengan menjunjung tinggi kode etik auditor, karena perilaku tidak etis saat ini merupakan isu yang relevan bagi profesi auditor (Aqmalia,2014). Etika auditor sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus

dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau golongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Etika (ethics) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena fungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku. Etika dapat dilihat sebagai praksis dan refleksi. Sebagai praksis, etika diartikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma moral yang mendasari perilaku manusia. Di sisi lain, etika sebagai pemikiran atau filsafat moral, yaitu manusia berpikir atau merenung mengenai apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan dan bagaimana manusia berperilaku pada situasi konkrit. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Dimensi etika yang sering digunakan dalam penelitian menurut Deli, dkk (2015:7) adalah

1. Kepribadian yang terdiri dari locus of control external dan locus of control internal
2. Kesadaran etis
3. Kepedulian pada etika profesi, yaitu kepedulian pada kode etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang sedang melakukan praktek sebagai akuntan publik, bekerja dilingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun dilingkungan

dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab dalam profesionalnya.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPAI 2008:7-8) setiap Praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini:

1. Prinsip Integritas

Setiap Praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Prinsip Objektivitas

Setiap Praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan dengan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)

Setiap Praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap Praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan

kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

4. Prinsip Kerahasiaan

Setiap Praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh Praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

5. Prinsip perilaku profesional

Setiap Praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tjun,dkk (2012)

Penelitian yang dilakukan Tjun,dkk (2012) dengan variabel independen Kompetensi,Independensi dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi

dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Wardhani,dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan Wardhani,dkk (2014) dengan variabel independen Pengalaman kerja,Independensi,Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di wilayah Malang dengan jumlah sampel penelitian adalah 63 responden yang bekerja di 7 KAP. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Pengujian hipotesis menunjukkan setiap variabel Pengalaman kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Priyansari dan Natalisty (2010)

Penelitian yang dilakukan Priyansari dan Natalisty (2010) dengan variabel independen Kompetensi,Independensi,Etika Auditor dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Jawa Tengah dengan jumlah populasi 180 auditor. Hasil penelitian ini yaitu Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap kualitas audit. Independensi dan Etika Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4. Kovinna dan Betri (2013)

Penelitian yang dilakukan Kovinna dan Betri (2013) dengan variabel independen Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Etika Auditor dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah melakukan penyebaran kuesioner di KAP di Kota Palembang dengan total 55 responden auditor. Dalam penelitian ini hanya mendapat pengembalian data sebanyak 40 kuesioner yang akan digunakan untuk diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Marsellia, dkk (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Marsellia, dkk (2012) dengan variabel independen Kompetensi, Independensi, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi yaitu Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Big Four yang berada di Jakarta, jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 180 kuesioner dan yang kembali hanya 153 responden namun 3 diantaranya tidak dapat digunakan karena tidak semua pernyataan diberikan respon atau skor kesesuaian sehingga total responden yang dapat diperhitungkan

sebanyak 150 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kompetensi dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi antara kompetensi dan etika auditor serta interaksi antara independensi dan etika auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

6. Alim,dkk (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Alim,dkk (2007) dengan variabel independen Kompetensi,Independensi, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di wilayah Jawa Timur meliputi Surabaya sejumlah 47 KAP dan Malang sejumlah 6 KAP,penelitian dilakukan dengan menyebarkan 220 kuesioner kepada seluruh auditor yang ada di KAP wilayah Jawa Timur dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 orang auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan sebaliknya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

7. Nur'aini (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) dengan variabel independen Kompetensi,Independensi dan Etika Auditor dan variabel dependen Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan pada inspektorat di

Kabupaten/Kota Karanganyar dan Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagikan kepada 60 responden, tetapi hanya 34 responden yang mengisi kuesioner tersebut dengan lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, dan Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

8. Badjuri (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) dengan variabel independen Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden pada 15 KAP di Kota Semarang dan Solo. Penelitian ini telah membuktikan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan *due profesional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

9. Ritonga (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2014) dengan variabel independen Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Motivasi dan variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

10. Aqmalia (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Aqmalia (2014) dengan variabel independen Kompetensi, Independensi, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dan Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

11. Anugrah,dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah,dkk (2017) dengan variabel independen *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Independensi, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi Etika Profesi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, Batam dan Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa bahwa *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variable moderasi.

12. Suharti,dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti,dkk (2017) dengan variabel independen Pengalam Kerja, *Professionalisme*, Integritas, Independensi, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi yaitu Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Riau dengan sampel auditor sebanyak 46 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. *Profesionalisme* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas. Kemudian Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor, *Professionalisme*, Integritas dan Independensi dengan Kualitas Audit. Dengan demikian maka variabel Etika Auditor tidak dapat dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

13. Ningrum dan Budiarta (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Budiarta (2017) dengan variabel independen Pengalaman,Kompetensi,*Due Professional Care*, variabel dependen Kualitas Audit, dan variabel moderasi yaitu Etika Auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 orang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. *Due professional care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Etika auditor memperkuat pengaruh *due professional care* pada kualitas audit.

14. Atta Putra Hardjanto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Atta Putra Hardjanto (2014) dengan variabel independen Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas. Variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor, interaksi independensi dan etika auditor, serta objektivitas dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

15. Ajeng Citra Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (2016) dengan variabel independen Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi, variabel dependen Kualitas Audit, dan variabel moderasi Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

16. Deli,dkk (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Deli,dkk (2015) dengan variabel independen kompetensi, independensi dan pengalaman kerja, variabel dependen Kualitas Audit dan variabel moderasi yaitu Etika Auditor. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian etika auditor terbukti tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Dengan demikian maka variabel etika auditor tidak dapat memoderasi variabel independen.

17. Fietoria dan Manula (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Manula (2016) dengan variabel independen *Profesionalisme*, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja, variabel dependen Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di KAP Bandung yang terdaftar di Direktori

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profesionalisme*, *Independensi*, *Pengalaman kerja* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali *kompetensi* secara berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan analisis variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit :

Tabel 2. 1
Tabel Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel			Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	Moderasi	
1.	Tjun,dkk (2012)	1. Kompetensi 2. Independensi	Kualitas audit	-	1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Wardahani, dkk (2014)	1. Pengalaman kerja 2. Independensi 3. Integritas 4. Obyektifitas 5. Kompetensi	Kualitas Audit	-	1. Pengalaman Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

					audit.
3.	Priyansari dan Natalisty (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Etika auditor 	Kualitas Audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Kovinna dan Betri (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Pengalaman Kerja 3. Kompetensi 4. Etika Auditor 	Kualitas Audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman kerja berpengaruh negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Marsellia, dkk (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 	Kualitas audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi

					<p>berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p> <p>4. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p>
6.	Alim, Dkk (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 	Kualitas audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. 4. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
7.	Nur'aini (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Etika auditor 	Kualitas audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif tidak

					signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Badjuri (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Pengalaman 3. Due Professional Care 4. Akuntabilitas 	Kualitas Audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Ritonga (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Pengalaman 4. Motivasi 	Kualitas Audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Aqmalia (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 	Kualitas audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh

					<p>positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi.</p> <p>4. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p>
11	Anugrah, dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Time budget pressure 2. Kompetensi 3. Independensi 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. 4. Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
12	Suharti, dkk (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Profesionalisme 3. Integritas 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman audit berpengaruh negatif tidak signifikan

		4. Independensi			<p>terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Pengalaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p> <p>4. Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p>
13	Ningrum dan Budiarta (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Kompetensi 3. Due professional care 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. 4. Kompetensi berpengaruh

					positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
14	Hardjanto (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Objektivitas 4. Akuntabilitas 5. Integritas 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. 4. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
15	Dewi (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Kerja 2. Kompetensi 3. Independensi 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Pengalaman kerja

					<p>berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p> <p>5. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p> <p>6. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.</p>
16	Deli,dkk (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Pengalaman 	Kualitas Audit	Etika Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Pengalaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit 4. Kompetensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas

					<p>audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi</p> <p>5. Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi</p> <p>6. Pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi</p>
17	Fietoria dan Manalu (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme 2. Independensi 3. Kompetensi 4. Pengalaman Kerja 	Kualitas Audit	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini akan mencoba menguji Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara cermat, objektif dan seksama . Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang non rutin. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Seorang auditor dapat dikatakan berkompoten apabila dalam melakukan audit memiliki ketrampilan untuk mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sngat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan. Menurut Alim dkk (2007:16) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Kompetensi seorang audit dapat tercermin dari kualitas audit individu (*mutu personal*), pengetahuan umum dan keahlian khusus dari seorang auditor. Seorang audit harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran liuas dan

mampu menangani ketidak pastian, sebagai Auditor harus mampu dan telah memenuhi kualifikasi personal yaitu diantaranya indeks prestasi, asal perguruan dari seorang auditor. Untuk melakukan audit yang baik seorang auditor perlu mengetahui usaha dan jenis industri klien, membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tindak pendidikan maupun dari kursus pelatihan, dan auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis. Penelitian ini didukung oleh Marshellia,dkk (2012), Wardhani,dkk (2014), dan Hardjanto (2014) menyatakan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dari penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah atau bebas dipengaruhi, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002). Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi terlihat dari (1) Cara berhubungan dengan klien (2) Independensi pelaksanaan pekerjaan (3) Independensi Laporan. Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, auditor tidak mendapat tekanan dari klien, Auditor harus bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi. Independensi laporan menjelaskan pelaporan

yang dibuat auditor bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan dari auditor dan Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan. Maka seorang auditor yang mempunyai sikap independensi tidak akan mudah dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan mempertimbangkan fakta yang dijumpai, dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Priyansari dan Natalisty (2010) dan Wardhani,dkk (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditor. Dari penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Menurut kamus besar bahasa indonesia (1997) pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani,dirasakan,tanggung dan sebagainya). Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing Badjuri (2011). Cristiawan (2002) mengatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya dan

pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian aluntan publik dalam melakukan audit. Pengalaman Auditor mempunyai indikator yaitu (1) Lamanya Bekerja (2) Banyaknya Tugas Pemeriksaan. Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Auditor Ekternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2014), Wardhani,dkk (2014) dan penelitian Dewi (2016) yang menyatakan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Alim,dkk (2007:8) mengembangkan atribusi dalam kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standart etika yang tinggi sedangkan atribut-atribut lainnya adalah kompetensi auditor. Audit yang berkualitas sangat tinggi sangat menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan menegakkan etika yang tinggi. Interaksi kompetensi yang dilakukan auditor harus didukung etika auditor yang baik dan sudah melalui prosedur yang telah ditetapkan, karena etika auditor

berhubungan langsung dengan klien. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Aqmalia (2014) dan Nigrum dan Budiarta (2017). Dari penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

2.3.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Alim, dkk (2007:11) menemukan bahwa ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku termasuk di dalamnya mencakup etika profesional. mengatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Penelitian ini didukung oleh oleh Marshellia, dkk (2012), Hardjanto (2014) dan Aqmalia (2014),

menyatakan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

2.3.6 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

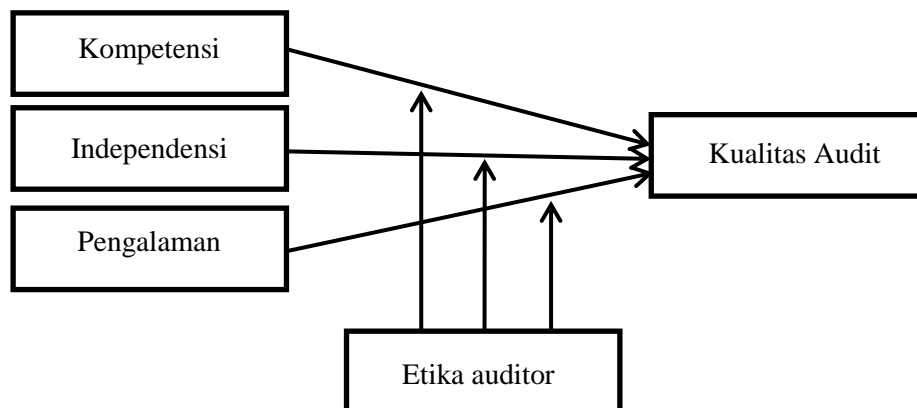
Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama mempunyai perilaku lebih etis dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengetahui adanya kekeliruan yang terdapat pada perusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melaksanakan audit. Auditor yang semakin tinggi dalam mentaati etika auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, namun semakin rendah seorang auditor mentaati etika auditor yang telah ditetapkan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini didukung oleh oleh Ningrum dan Budiarta (2016), Dewi (2016) menyatakan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

2.4 Kerangka Teoritis

Berikut ini disajikan rerangka pikir penelitian secara ilustratif mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan study eksplanasi (pengujian hipotesis) yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang dikirim secara langsung kepada auditor yang berada di Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) . Sumber data yang diperoleh yaitu berada di Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah di Semarang 10 KAP, Solo 2 KAP dan Yogyakarta 1 KAP.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kemudahan, responden dipilih berdasarkan kesediannya untuk berpartisipasi. Responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang mencakup auditor junior, auditor senior, manajer dan partner pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

3.4 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel dependennya. Sedangkan variabel independen merupakan bebas yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Kompetensi, Independensi dan Pengalaman. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel moderatingnya adalah Etika Auditor.

3.4.1 Variabel Konsep

3.4.1.1 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas audit merupakan

probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

3.4.1.2 Kompetensi Auditor

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi Crisiawan (2002:83).

3.4.1.3 Independensi Auditor

Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah atau bebas dipengaruhi, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif yang tidak

memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

3.4.1.4 Pengalaman Auditor

Menurut Suraida (2005:190) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dengan menggunakan dua indikator yang diadopsi dari penelitian Suraida (2005:190) yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang diselesaikan sampai sekarang.

3.4.1.5 Etika Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab Alim,dkk (2007:6) mengembangkan beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan.

3.4.2 Definisi Operasional

3.4.2.1 Kualitas Audit

Pernyataan tentang kualitas audit terdapat 12 (dua belas) pertanyaan yang berisikan tentang (1) Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan. (2) Dalam semua pekerjaan saya harus

direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat. (3) Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait. (4) Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis. (5) Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. (6) Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia. (7) Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif. (8) Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. (9) Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit. (10) Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit. (11) Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit. (12) Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.

3.4.2.2 Kompetensi

Pernyataan tentang kompetensi terdapat 12 (dua belas) pertanyaan yang berisikan tentang (1) Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim. (2) Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian. (3) Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi

personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain). (4) Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan. (5) Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien. (6) Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (7) Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis. (8) Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan (9) Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer. (10) Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik. (11) Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan. (12) Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.

3.4.2.3 Independensi

Pernyataan tentang independensi terdapat 7 (tujuh) pertanyaan yang berisikan tentang (1) Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien. (2) Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun. (3) Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi. (4) Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. (5) Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan. (6) Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan. (7) Pelaporan bebas dari

usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.

3.4.2.4 Pengalaman

Pernyataan tentang kompetensi terdapat 8 (delapan) pertanyaan yang berisikan tentang (1) Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik. (2) Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. (3) Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan *Go Public*, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum *Go Public* lebih baik. (4) Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum *go public*, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah *go public*. (5) Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik. (6) Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik. (7) Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya. (8) Auditor Eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.

3.4.2.5 Etika Auditor

Pernyataan tentang kompetensi terdapat 8 (delapan) pertanyaan yang berisikan tentang (1) Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit. (2) Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan. (3) Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila

hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. (4) Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain. (5) Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit. (6) Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya. (7) Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama. (8) Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku. (9) Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan. (10) Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. (11) Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaa sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. (12) Dalam aktivitasnya auditor eksternal selalu bersikap objektif. (13) Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknis analisis regresi

berganda dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, lama menekuni keahlian khusus, keahlian khusus, latar belakang pendidikan, serta gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner yang merupakan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional menjadi sangat penting. Hasil penelitian ditentukan oleh alat pengukur yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan tidak bisa diandalkan maka akan mengganggu dari hasil penelitiannya dan juga tidak bisa menggambarkan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Uji Validitas

digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan metode analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau korelasi antar responden. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2011).

Alat uji yang digunakan untuk mengukur inkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (MKO)*. Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,5$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2009). Untuk tujuan penafsiran, setiap faktor tersusun atas variabel-variabel yang memberi muatan 0,4 atau lebih tinggi atas faktor itu (Ghozali, 2011). Jika nilai suatu loading factor $> 0,4$ maka suatu item dinyatakan valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menerapkan indikator dari variabel atau kontrak. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dari suatu variabel instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2016).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang

diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)* seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode statistik dalam hal ini yang digunakan adalah dengan berdasar pada nilai *Kurtosis dan Skewness*. Salah satu dari uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- b. Bila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Penelitian ini melihat adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Glejser. Dari hasil uji Gletjser menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai thitung $<$ ttabel, dengan kata lain heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas (p value) lebih besar daripada *alpha* ($\alpha = 0,05$).

3.7. Analisis Uji Nilai Selisih Mutlak

Metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Metode ini merupakan metode yang relatif lebih sederhana dibanding metode lainnya. Jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi

hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji selisih mutlak maka model persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KUA} = & \alpha + \beta_1 \text{KOMP} + \beta_2 \text{IND} + \beta_3 \text{PENGA} \\ & + \beta_4 \text{Etik} \mid \text{KOMP} - \text{Etik} \mid + \beta_5 \mid \text{INDE} - \text{Etik} \mid \\ & + \beta_6 \mid \text{PENGA} - \text{ETIK} \mid + e \end{aligned}$$

Dimana :

KUA	= Kualitas Audit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Kompetensi
X2	= Independensi
X3	= Pengalaman
e	= <i>Error</i>

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Pengujian Model

3.8.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini determinan menggunakan *Adjust R Square*. *Adjust R Square* dilakukan untuk melihat secara lebih jelas seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel atau keragaman yang terdapat variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat variabel independen menjelaskan dependen. Sebaliknya, semakin kecil R^2

menunjukkan semakin rendah kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan variabel dependen.

3.8.1.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi < 0,005 (5%), berarti variabel independen secara individual mempengaruhi dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 (5%), berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.8.2.1 Uji Hipotesis

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut :

- a. Probabilitas $<$ taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas $>$ taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tanggal 7 Desember 2017. Jumlah kuisisioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 65 kuisisioner, kuisisioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 65 kuisisioner. Berikut ini adalah daftar KAP yang bersedia menjadi objek penelitian dan rincian jumlah kuisisioner yang disebar dalam penelitian ini :

4.1.1 Asal Kantor Akuntan Publik Responden

Identitas responden berdasarkan asal KAP dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Asal KAP Responden

No	Nama KAP	Jumlah Kuisisioner yang Disebar	Jumlah Kembali	Jumlah Data Yang Bisa Diolah
1.	KAP Tri Bowo Yulianti	6	5	5
2.	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	5	5	5

3.	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	5	5	5
4.	KAP Drs.Soeroso Donosapoetra,MM	5	5	5
5.	KAP Wartono & Rekan	6	5	5
6.	KAP Sodikin & Harjanto	5	5	5
7.	KAP Suratman	5	4	4
8.	KAP Siswanto	5	5	5
9.	KAP Dr.Payamta, CPA	7	5	5
10.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	6	5	5
11.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	6	5	5
12.	KAP Endang Dewiwati	7	6	6
13.	KAP Ruchendi, Mardjinto, Rushandi & Rekan	6	5	5
	Jumlah	73	65	65

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan jabatan auditor.

Deskripsi dari masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel berikut :

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pria	35	53,8%
2	Wanita	30	46,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas tampak bahwa sebagian besar responden dalam penelitian adalah laki-laki yaitu berjumlah 35 dengan nilai presentase 53,8% dan sisanya adalah perempuan yang berjumlah 30 dengan nilai presentase 46,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤25 tahun	26	40%
2	≥25 tahun	24	36,9%
3	≥35-45 tahun	14	21,6%
4	≥45 tahun	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur ≤ 25 tahun berjumlah 26 responden dengan presentase sebesar 40%, berusia ≥ 25 tahun berjumlah 24 responden dengan presentase sebesar 36,9%, $\geq 35-45$ tahun berjumlah 14 responden dengan presentase sebesar 21,6%, dan ≥ 45 tahun berjumlah 1 responden dengan presentase sebesar 1,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar lebih banyak auditor dengan usia yang lebih muda.

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik reponden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	D3	-	-
2	S1	61	93,8%
3	S2	4	6,2%
4	S3	-	-
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan S1 yaitu berjumlah 61 responden dengan nilai presentase (93,8%) dan sisanya berpendidikan S2

dengan jumlah 4 responden dengan nilai presentase (6,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah berpendidikan tinggi dan sudah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menjadi auditor.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Auditor Junior	29	44,6%
2	Auditor Senior	32	49,3%
3	Supervisor	1	1,5%
4	Partner in-charge	-	-
5	Manager	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Sumber : Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar menjabat sebagai auditor senior dengan jumlah 32 responden dengan nilai presentase (49,3%), menjabat sebagai auditor junior berjumlah 29 responden dengan nilai presentase (44,6%), menjabat sebagai supervisor berjumlah 1 responden dengan nilai presentase (1,5%)

dan menjabat sebagai manager berjumlah 3 responden dengan nilai presentase (4,6%).

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang berisi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standart deviasi. Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kompetensi, Independensi dan Pengalaman sebagai variabel independen serta Etika Auditor sebagai variabel moderasi.

Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	65	12	48	40,45	5,540
Independensi	65	7	28	23,52	3,415
Pengalaman	65	8	32	26,14	4,517
etika auditor	65	35	52	43,43	4,316
kualitas audit	65	35	48	40,68	4,559
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data Pimer, Diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 variabel kompetensi memiliki jumlah 65 responden dengan jawaban terkecil (minimum) 12, jawaban terbesar (maximum) 48, nilai rata-rata sebesar 40,45 dan nilai standar devisiasi sebesar 5,540. Dalam hal ini, rata-rata responden yang menjawab setuju artinya sebagian besar auditor memiliki keyakinan yang tinggi jika kompetensi yang dimiliki auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Variabel Independensi memiliki jumlah 65 responden dengan jawaban terkecil (minimum) 7, jawaban terbesar (maximum) 28, nilai rata-rata sebesar 23,52 dan nilai standar deviasi sebesar 3,415. Dalam hal ini, rata-rata responden yang menjawab setuju artinya bahwa auditor memiliki pendapat tentang independensi sehingga dalam mempertimbangkan dan merumuskan pendapatnya auditor tidak terpengaruh dan dikendalikan oleh pihak lain.

Variabel Pengalaman memiliki jumlah 65 responden dengan jawaban terkecil (minimum) 8, jawaban terbesar (maximum) 32, nilai rata-rata sebesar 26,14 dan nilai standar deviasi sebesar 4,517. Dalam hal ini rata-rata responden yang menjawab setuju artinya bahwa auditor mempunyai persepsi yang tinggi mengenai pengalaman, karena dengan pengalaman kerja yang cukup, seorang auditor mampu memberikan keputusan yang tepat berkaitan dengan temuan yang diperoleh.

Variabel Etika Auditor memiliki jumlah 65 responden dengan jawaban terkecil (minimum) 35, jawaban terbesar (maximum) 52, nilai rata-rata sebesar 43,43 dan nilai standar deviasi sebesar 4,316. Dalam hal ini rata-rata responden yang menjawab setuju artinya bahwa auditor melaksanakan audit sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Variabel Kualitas Audit memiliki jumlah 65 responden dengan jawaban terkecil (minimum) 35, jawaban terbesar (maximum) 48, nilai rata-rata sebesar 40,68 dan nilai standar deviasi sebesar 4,559. Dalam hal ini rata-rata responden

yang menjawab setuju artinya bahwa auditor dalam melaksanakan audit sesuai dengan pedoman standar audit dan kode etik sehingga kualitas audit semakin baik.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor. Sebelum dilakukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan uji KMO. Hasil pengujian KMO menggunakan program SPSS 19.0 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji KMO

No	Variabel	KMO	Sig
1.	Kompetensi (X1)	0,828	0,000
2.	Independensi (X2)	0,836	0,000
3.	Pengalaman (X3)	0,785	0,000
4.	Etika Auditor (X4)	0,795	0,000
5.	Kualitas Audit (X5)	0,764	0,000

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) untuk masing-masing variabel $>0,5$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa

data penelitian telah memenuhi kriteria kecukupan sampel sehingga analisis faktor dapat digunakan untuk menguji instrument penelitian ini.

Selanjutnya uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Loading Factor* dari masing-masing variabel. *Loading Factor* dikatakan valid jika nilainya $> 0,4$ (Ghozali, 2011). Adapun *Loading Factor* untuk masing-masing item dari pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Factor Loading Variabel Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Etika Auditor dan Kualitas Audit

Variabel	Pertanyaan	Loading Factor	Validity	Keterangan
Kompetensi	X1.1	,689	0,4	Valid
	X1.2	,810	0,4	Valid
	X1.3	,780	0,4	Valid
	X1.4	,777	0,4	Valid
	X1.5	,714	0,4	Valid
	X1.6	,781	0,4	Valid
	X1.7	,720	0,4	Valid
	X1.8	,725	0,4	Valid
	X1.9	,767	0,4	Valid
	X1.10	,714	0,4	Valid
	X1.11	,777	0,4	Valid
	X1.12	,773	0,4	Valid
Independensi	X2.1	,825	0,4	Valid
	X2.2	,790	0,4	Valid

	X2.3	,827	0,4	Valid
	X2.4	,809	0,4	Valid
	X2.5	,797	0,4	Valid
	X2.6	,827	0,4	Valid
	X2.7	,833	0,4	Valid
Pengalaman	X3.1	,846	0,4	Valid
	X3.2	,763	0,4	Valid
	X3.3	,819	0,4	Valid
	X3.4	,872	0,4	Valid
	X3.5	,840	0,4	Valid
	X3.6	,858	0,4	Valid
	X3.7	,759	0,4	Valid
	X3.8	,806	0,4	Valid
Etika Auditor	X4.1	,671	0,4	Valid
	X4.2	,752	0,4	Valid
	X4.3	,707	0,4	Valid
	X4.4	,751	0,4	Valid
	X4.5	,716	0,4	Valid
	X4.6	,609	0,4	Valid
	X4.7	,623	0,4	Valid
	X4.8	,564	0,4	Valid
	X4.9	,643	0,4	Valid
	X4.10	,664	0,4	Valid
	X4.11	,696	0,4	Valid

	X4.12	,654	0,4	Valid
	X4.13	,710	0,4	Valid
Kualitas Audit	Y1	,840	0,4	Valid
	Y2	,790	0,4	Valid
	Y3	,806	0,4	Valid
	Y4	,765	0,4	Valid
	Y5	,804	0,4	Valid
	Y6	,764	0,4	Valid
	Y7	,737	0,4	Valid
	Y8	,765	0,4	Valid
	Y9	,830	0,4	Valid
	Y10	,817	0,4	Valid
	Y11	,675	0,4	Valid
	Y12	,641	0,4	Valid

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 nilai masing-masing *Loading Factor* untuk setiap item pertanyaan pada variabel kompetensi, independensi, pengalaman, etika auditor dan kualitas audit adalah $> 0,4$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada setiap variabel adalah valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construck*. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu *construck* dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,7 (Ghozali,2016). Hasil pengujian menggunakan program spss 19.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	0,930	Reliabel
2	Independensi (X2)	0,916	Reliabel
3	Pengalaman (X3)	0,931	Reliabel
4	Etika Auditor (X4)	0,900	Reliabel
5	Kualitas Audit (X5)	0,937	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.9 Diatas menunjukkan bahwa instrumen untuk semua variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah realibel dan layak untuk digunakan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Uji *Kolmogorof Smirnov test* dikatakan normal apabila *sig* diatas 0,05 dan sebaliknya.

Hasil pengujian menggunakan program spss 19.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,82340981
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, diolah 2018.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof Smirnov* pada tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,219 > 0,05$. Hasil ini mengandung arti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, apabila

antar variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini mempunyai masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.10 . Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan spss 19.0 didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	,244	4,098
	Independensi	,298	3,356
	Pengalaman	,344	2,904
	Etika Auditor	,561	1,782

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 , sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Penelitian ini melihat adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Glejser. Dari hasil uji Gletjser menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai thitung < ttabel, dengan kata lain heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas (p value) lebih besar daripada *alpha* ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan program spss 19.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,030	3,036		,998	,322
	Kompetensi	-,099	,107	-,241	-,928	,357
	Independensi	,040	,157	,060	,256	,799
	Pengalaman	,060	,111	,118	,539	,592
	etika auditor	,035	,091	,066	,387	,700

a. Dependent Variable: AbsY

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.12 menghasilkan nilai signifikan untuk masing-masing variabel adalah >0,05. Sehingga semua variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Model

4.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji R^2 menggunakan program SPSS 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,396	,333	3,723

a. Predictors: (Constant), Etik_Penga, Zscore(pengalaman), Etik_Kom, Zscore(independensi), Etik_Inde, Zscore(kompetensi)

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,333 atau 33,3%. Artinya variabel kualitas audit bisa dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman sebesar 33,3%, sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi faktor lain diluar model.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan ataupun uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi, apakah model yang digunakan tersebut layak layak (fit) atau tidak. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan melihat nilai *sign*. Nilai signifikansi $<0,05$

artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526,253	6	87,709	6,328	,000 ^a
	Residual	803,962	58	13,861		
	Total	1330,215	64			

a. Predictors: (Constant), Etik_Penga, Zscore(pengalaman), Etik_Kom, Zscore(independensi), Etik_Inde, Zscore(kompetensi)

b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.14 Tampak bahwa nilai F sebesar 6,328 dengan sign $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel kompetensi, independensi dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga model penelitian ini layak atau fit.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel moderasi. Hasil output dengan menggunakan program SPSS 19.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis (T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,261	,792		48,311	,000
Zscore(kompetensi)	2,355	1,056	,517	2,229	,030
Zscore(independensi)	-,525	,872	-,115	-,602	,549
Zscore(pengalaman)	1,300	,836	,285	1,556	,125
Etik_Kom	-,265	,993	-,040	-,267	,790
Etik_Inde	1,675	1,221	,219	1,372	,175
Etik_Penga	2,270	1,191	,300	1,906	,062

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data Primer, diolah 2018

4.7.1 Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit (H1)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 2,229, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel kompetensi adalah $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **diterima**.

4.7.2 Independensi Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit (H2)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar -0,602, hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel

independensi adalah sebesar $0,549 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.

4.7.3 Pengalaman Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit (H3)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 1,556, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel independensi adalah sebesar $0,125 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit **ditolak**.

4.7.4 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (H4)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kompetensi $-0,267$ bertanda negatif dan taraf signifikansinya sebesar $0,790 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit **ditolak**.

4.7.5 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (H5)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi 1,372 bertanda negatif dan taraf signifikansinya sebesar $0,175 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit **ditolak**.

4.7.6 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (H6)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman 1,906 bertanda negatif dan taraf signifikansinya sebesar $0,062 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis 6 yang menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit **ditolak**.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil pengujian hipotesis

No	Hipotesis	Beta (Standardized Coefficients)	Nilai sign t	Kesimpulan
1	Hipotesis 1 (H1)	2,229	0,030	H1 diterima
2	Hipotesis 2 (H2)	-0,602	0,549	H2 ditolak
3	Hipotesis 3 (H3)	1,556	0,125	H3 ditolak
4	Hipotesis 4 (H4)	-0,267	0,790	H4 ditolak
5	Hipotesis 5 (H5)	1,372	0,175	H5 ditolak
6	Hipotesis 6 (H6)	1,906	0,062	H6 ditolak

Sumber : Data primer, diolah 2018.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara cermat, objektif dan seksama. Seorang auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Pada hipotesis pertama dalam hasil pengujian nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya. Seorang auditor dapat dikatakan berkompeten apabila dalam melakukan audit memiliki ketrampilan untuk mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan.

Menurut Alim dkk (2007:16) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Kompetensi seorang audit dapat tercermin dari kualitas audit individu (*mutu personal*), pengetahuan umum dan keahlian khusus dari seorang

auditor. Seorang auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian, sebagai Auditor harus mampu dan telah memenuhi kualifikasi personal yaitu diantaranya indeks prestasi, asal perguruan dari seorang auditor. Untuk melakukan audit yang baik seorang auditor perlu mengetahui usaha dan jenis industri klien, membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tindak pendidikan maupun dari kursus pelatihan, dan auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marshellia,dkk (2012), Wardhani,dkk (2014), dan Hardjanto (2014) menyatakan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

4.8.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi diharapkan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan pendapat De Angelo (1981) bahwa kemungkinan di mana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan Tjun,dkk (2012:53) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor.

Independen bagi seorang akuntan publik merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dan tidak mudah dipengaruhi. Dalam hal ini auditor berkemungkinan mudah untuk dipengaruhi karena kebanyakan responden menjawab pertanyaan yang seharusnya sangat setuju tetapi hanya menjawab setuju saja yang berarti auditor tersebut masih ragu dan belum mempunyai sikap independen yang kuat. Auditor yang baik dalam melaksanakan tugas seharusnya bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan yang nantinya auditor tidak mampu menjaga kriteria dan kebijaksanaan resmi yang seharusnya dilakukan, sehingga tingkat independensi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas auditor secara optimal. Jika auditor tidak terlihat independen oleh

para pengguna laporan keuangan, maka para pengguna tidak akan mempunyai kepercayaan terhadap laporan keuangan dan opini auditor pada suatu laporan keuangan perusahaan tidak akan bernilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suharti,dkk (2017), Kovinna dan Betri (2013) bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan sikap dan karakter yang lemah maka tingkat independensinya juga rendah, sehingga tidak mendorong peningkatan kualitas audit.

4.8.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan ukuran seberapa lama auditor melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan di berbagai perusahaan. Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah ia harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing Badjuri (2011:187). Banyaknya audit dan tugas yang pernah dilakukan juga menjadi ukuran pengalaman yang dimiliki auditor. Tetapi pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Selain lama bekerja dan banyaknya tugas/pemeriksaan yang dilakukan, yang menjadi indikator lain yang mempengaruhi pengalaman audit adalah pelatihan-pelatihan yang diikuti auditor. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang *profesional*, auditor harus menjalani pelatihan

yang cukup, yang berarti auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pendidikan formal dan pelatihan teknis perlu diperbarui setiap saat untuk menyesuaikan dengan perkembangan bidang akuntansi karena semakin lama menjadi auditor dan berpengalaman mengaudit berbagai macam industri perusahaan, maka semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan dalam objek pemeriksaan dan menjadikan kualitas audit semakin baik Pada hipotesis ketiga dalam hasil pengujian uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarekan kurangnya pengalaman seorang auditor adalah kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan selain itu kurangnya tugas yang dihadapi auditor, karena sebagian besar responden belum pernah berpengalaman mengaudit perusahaan *go public*, sehingga auditor yang mempunyai pengalaman mengaudit perusahaan yang belum *go public* dinyatakan belum berpengalaman dalam bidang auditing dan kualitas auditnya tidak lebih baik, maka akan semakin sulit juga untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Pengalaman Auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya tugas audit dan pengalaman diberbagai perusahaan yang berbeda-beda. Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka keahlian

dalam bidang auditnya juga semakin meningkat dan semua pengalaman yang diperoleh seharusnya digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas dari pada sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suharti,dkk (2007) dan Fietoria dan Manalu (2016) bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin sedikit pengalaman kerja auditor maka akan mempengaruhi hasil kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Pada hipotesis keempat dalam hasil uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 130 (IAPI 2008:15) pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi 2 (dua) tahap yang terpisah sebagai berikut:

- a. Pencapaian kompetensi profesional
- b. Pemeliharaan kompetensi profesional

Pemeliharaan kompetensi profesional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknis profesi dan perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan Praktisi agar dapat melaksanakan pekerjaannya.

Dalam hal ini para auditor lebih mementingkan untuk mempertahankan klien yang telah ada agar tidak berkurang sehingga auditor lebih mementingkan permintaan klien dari pada mengikuti kode etik auditor (Anugrah,dkk 2017:1333). Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk berpedoman pada kode etik karena kode etik merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh auditor. Auditor yang kompeten dalam mengaudit, akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian. Kompetensi merupakan bagian dari kode etik, sehingga auditor diwajibkan untuk menaatinya.

Teori agency membahas mengenai adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik principal dan dapat diasumsikan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi atas kepentingan dirinya sendiri. Untuk itu tidak tepat jika menjadikan etika auditor sebagai variabel moderasi, karena kompetensi merupakan prinsip dasar etika profesi auditor. sehingga hasil pengujian menggunakan uji nilai selisih mutlak menunjukan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh

kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Deli,dkk (2015) bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

4.8.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Pada hipotesis kelima dalam hasil uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dalam hal ini interaksi antara independensi dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya diwajibkan untuk berpedoman pada kode etik. Kode etik merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh auditor.

Disini dapat disimpulkan bahwa kemungkinan sebagian auditor dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan untuk mengikuti semua keinginannya, dengan memberikan hadiah yang dapat memperlemah independensi auditor, lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya akan mempengaruhi sikap independensinya yang juga mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk dan nantinya auditor tidak mampu menjaga kriteria dan kebijaksanaan resmi yang seharusnya dilakukan, sehingga tingkat independensi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas auditor secara optimal. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari

pengaruh dan merupakan bagian dari kode etik, sehingga auditor diwajibkan untuk menaatinya. Jika auditor memiliki etika maka auditor memiliki rasa tanggung jawab, apabila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, dan auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian pada pihak lain. Auditor juga tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 290 (IAPI 2008:45-46) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap Pratiksi untuk bersikap sebagai berikut :

- a. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja pelaporan keuangan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, sebagai contoh, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (kriteria) atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas (ketiganya merupakan hal pokok) dari suatu entitas.
- b. Asersi mengenai efektivitas pengendalian internal (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, sebagai contoh, penerapan kriteria pengendalian internal berdasarkan The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commision (“COSO”) (kriteria) atas proses pengendalian internal (hal pokok).

Untuk itu tidak tepat jika menjadikan etika auditor sebagai variabel moderasi, karena independensi merupakan salah satu bagian dari etika auditor, sehingga hasil pengujian menggunakan uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anugrah,dkk (2017), Suharti,dkk (2017) dan Deli,dkk (2015) bahwa etika auditor tidak memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

4.8.6 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Pada hipotesis keenam dalam hasil nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Dalam hal ini interaksi antara pengalaman dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman merupakan ukuran seberapa lama auditor telah bekerja. Dengan pengalaman yang cukup, auditor akan mampu mendeteksi kesalahan serta mencari penyebab dari kesalahan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. **Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk berperilaku etis.**

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 150 (IAPI 2008:19) Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mengdiskreditkan profesi. Hal ini mencakup

setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap Praktisi tidak boleh merendahkan martabat profesi. Setiap Praktisi harus bersikap jujur dan tidak boleh bersikap atau melakukan tindakan sebagai berikut :

- a. Membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh; atau
- b. Membuat pernyataan yang merendahkan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan Praktisi lain.

Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama belum tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat, karena bergantung dari persepsi masing-masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien. Hal ini sesuai dengan teori agency terkait dengan kegiatan pengauditan, **tingginya tugas audit** bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas auditnya dalam pembuatan audit. Oleh sebab itu, *principal* membutuhkan auditor yang berpengalaman tidak mudah percaya terhadap hasil laporan keuangan yang **diberikan oleh** pihak manajer

perusahaan dan harus menanyakan bukti-bukti hasil dari laporan keuangan dari pihak manajer, Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Karena dengan auditor yang berpengalaman maka laporan keuangannya yang telah diperiksa dan melalui proses menanyakan bukti-bukti hasil dari laporan keuangan dan tidak mudah percaya maka dapat ditindak lanjuti untuk mengetahui benar atau tidaknya hasil laporan keuangan perusahaan yang diberikan pihak manajer kepada auditor.

Terkait dengan teori tersebut, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deli,dkk(2015) bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
4. Kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
5. Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
6. Pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas KAP, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.

2. Pernyataan dalam penelitian ini hanya menggunakan pernyataan positif dalam kuesioner yang disebar, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar berbeda dari hipotesis alternatif yang telah dirumuskan.
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang cukup lama untuk melakukan penelitian semua KAP di Jawa tengah dan DIY. Sehingga waktu untuk pencarian KAP yang disebar membutuhkan waktu yang lama.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
5. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya pengisian skala likert “netral” dalam kuesioner penelitian, hal ini menjadikan responden tidak dapat menjawab secara maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah ditemukan maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan metode selain survey, seperti interview agar terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan kejujuran dan kebenaran dari jawaban responden.
2. Penelitian mendatang seharusnya mengkombinasikan pernyataan negatif pada sebagian variabel independen dan dependen serta etika auditor agar hasilnya signifikan sesuai hipotesis alternatif yang telah dirumuskan.

3. Penelitian yang membutuhkan waktu yang cukup lama dapat diatasi dengan pengumpulan alamat KAP Jawa Tengah dan DIY terlebih dahulu dan dikelompokkan yang kantornya searah dengan tujuan sehingga waktu lebih efektif dan sebaiknya kuesioner disebar pada saat diluar periode audit, sehingga banyak auditor yang dapat menjawab kuisisioner penelitian.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen maupun dependennya dan mengembangkan variabel moderating selain etika auditor, misalnya indeks spiritualitas untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dari kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang lebih baik.

5.4 Implikasi

1. Manajerial

Penelitian ini menghasilkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan dan pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan oleh karena itu manajemen KAP perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan pengalaman auditor dalam rangka menjaga, meningkatkan dan mengendalikan kualitas kinerja auditor. Kualitas kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kompetensi, independensi yang cukup dan pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat menunjang kinerjanya dan menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

2. Auditor

Dalam menjaga kinerjanya para auditor harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga maksimal.

3. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan pengujian dengan memperluas lingkup responden. Berdasarkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,333 maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mencari variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Muhammad, Iwan Iriyuwono dan Veby Kusuma Wardhani. 2014 .
“*Pengaruh Pengalaman Kerja ,Independensi ,Integritas ,Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*”. *Ekonomika-Bisnis*. Vol 1 No (1) Januari
- Alim, Nizarul,. M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti.2007. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makasar
- Aqmalia, Intania Nur. 2014 . “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating*”. Naskah Publikasi. Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No.2
- Burhanudin, Muhammad A, Rahmawati, Diana, M.Si. 2017.”*Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*”. Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi.2002. *Komeptensi dan Independensi Akuntan Publik*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No.2 (Nov)
- De Angelo. 1981. “*Auditor Size And Audit Quality*”. *Journal of Accounting And Economics* 3 (1981) 183-199. North Holland Publishing Company.
- Deli, Leni., Ade Fatma, dan Firman Syarif. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan etika Auditor sebagai Moderating Variabel*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Volume 15 Nomor 1, Maret 2015.
- Dewi Citra Ajeng .2016.”*Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*”. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Efendy, M. Taufiq. 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”. *Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*

- Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung*. Jurnal of Accounting and Business Studies STIE Harapan Bangsa Bandung, Volume 1 Nomor 1, hal. 20-38.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*”(Studi Empiris di KAP Semarang),*Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ichsan Satya Anugrah, Kamaliah dan Elfi Ilham. 2017 . “*Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi*”. Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.1 (Februari). Universitas Riau,Pekanbaru. Indonesia
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2008). *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Prinsip Dasar Etika Kompetensi,Independensi dan Perilaku Profesional*. Jakarta: IAPI. Diperoleh tanggal 4 Mei 2018
- Kharismatuti, Norma dan P Basuki Hadiprajitno. 2012. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*”. Skripsi Universitas Diponegoro.Volume 1, Nomor 1,Tahun 2012
- Kovinna, Fransiska dan Betri. 2010 .“*Pengaruh Independensi, PengalamanKerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*” (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Skripsi*. STIE MDP
- Marsellia; Carmel Maiden dan Budi Hermawan. 2012. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Auditor Di KAP Big Four Jakarta)*”. Jakarta: Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)
- Mulyadi. 1998. *Auditing Edisi Kelima. Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002 . *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1 dan 2* . Salemba Empat.Jakarta

- Ningrum, Made Krisna Kusuma dan Ketut Budiarta. 2017. *Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Profesional Care pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*. Volume 20 Nomor 1, hal. 615-614.
- Nugraha Agung dan Eka Putra. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit*. Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Yogyakarta. S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur'Aini, Chotimah. 2013. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*". Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Priyansari, Ayu dan Natalistyo TAH. 2010. "*Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*". Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*". Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang
- Singgih, Elisha M, Bawono, Icut R. 2010. *Pengaruh Independensi, pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Studi Pada Auditor Di KAP "Big Four" Di Indonesia. Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi. XIII, Purwokerto.
- Suharti, Anugerah, Rita, Rasuli, M. 2017. "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*" (Studi Pada Perwakilan BPKP provinsi Riau). KURS Vol.2 No.1, Juni
- Suraida, Ida. 2005. "*Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*". *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November : 186 – 202.
- Ritonga, Ahmad Aidil. 2014. "*Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah Di Indonesia*".
- Tjun T. Lauw, Marpaung, Elyzabet I, Setiawan S. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Bandung: Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha.

LAMPIRAN I

KUISIONER

Semarang, 24 November 2017

Kepada Yth :

Responden

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Novi Aggraeni

NIM : 14.05.52.0107

Status : Mahasiswa Strata 1 (S1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Unisbank Semarang.

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi”**.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Novi Anggraeni

NO :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

1. Nama :*boleh tidak di isi
2. Nama KAP :
3. Umur : ≤ 25 tahun >25 tahun
 ≤ 35 tahun >35-45 tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D3
6. Jabatan : Partner in-charge Manajer
 Supervisor Auditor Senior
 Auditor Junior
7. Apakah Anda sudah menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAK)?
 Sudah Belum
8. Banyaknya pelatihan/pendidikan profesi akuntansi (PPAK) yang pernah Anda ikuti selama 1 tahun :
 Belum pernah 1-2 kali
 3-4 kali 5 kali atau lebih
9. Selama Anda menjadi auditor, apakah Anda menemukan/mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan klien?
 Sudah Belum

KUESIONER PENELITIAN

A.DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :					
I.Indikator : Mutu Personal					
1	Auditor harus bisa bekerja sama dengan tim.				
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.				
3	Sebagai Auditor, Saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).				
4	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.				
II.Indikator : Pengetahuan Umum					
5	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis iindustri klien.				
6	Auditor harus memahami Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP).				
7	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.				
8	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3,S1,S2,S3) dan dari kursus serta pelatihan.				
III.Indikator : Keahlian Khusus					
9	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.				
10	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.				
11	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.				
12	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.				

Sumber : Nugraha Agung dan Eka Putra (2012)

B.DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :					
I.Indikator : Hubungan Dengan Klien					
1	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.				
2	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.				
3	Dalam melaksanakan tugas, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.				
II.Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan					
4	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.				
5	Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.				
III.Indikator : Independensi Laporan					
6	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk memperngaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.				
7	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan.				

Sumber : Nugraha Agung dan Eka Putra (2012)

C.DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :					
I.Indikator : Lamanya Bekerja					
1	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.				
2	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
3	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan Go Public, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum Go Public lebih baik.				
4	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum go public, sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah go public.				
II.Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan					
5	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.				
6	Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.				
7	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya.				
8	Auditor Ekternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.				

Sumber : Nugraha Agung dan Eka Putra (2012)

D.DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :					
I.Indikator : Tanggung Jawab Profesi Auditor					
1	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.				
2	Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan.				
3	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				
4	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				
5	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.				
II.Indikator : Integritas					
6	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.				
7	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.				
8	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.				
9	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
III.Indikator : Objektivitas					
10	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.				
11	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaa sedang mempunyai				

	hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.				
12	Dalam aktivitasnya auditor eksternal selalu bersikap objektif.				
13	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.				

Sumber : Nugraha Agung dan Eka Putra (2012)

E.DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDITOR

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		STS	TS	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :					
I.Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standart Audit					
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.				
2	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.				
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.				
4	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertaskerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.				
5	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.				
6	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.				
II.Indikator : Kualitas Laporan Hail Audit					
7	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta				

	rekomendasi yang konstruktif.				
8	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.				
9	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.				
10	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.				
11	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.				
12	Auditor selalu melaporkan tentang adanya pelanggaran kepada kliennya.				

Sumber : Nugraha Agung dan Eka Putra (2012)

LAMPIRAN II

TABULASI

RESPONDEN

TABULASI RESPONDEN

No	Nama KAP	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	> 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
2	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
3	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	≤ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
4	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	>25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
5	KAP Riza Adi, Syahril & Rekan	≤25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
6	KAP Endang Dewiwati	>35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
7	KAP Endang Dewiwati	>25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
8	KAP Endang Dewiwati	≤25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
9	KAP Endang Dewiwati	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
10	KAP Endang Dewiwati	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
11	KAP Endang Dewiwati	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
12	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	>25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
13	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
14	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
15	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
16	KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
17	KAP Suratman	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
18	KAP Suratman	>25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior

19	KAP Suratman	≥ 35-45 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
20	KAP Suratman	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
21	KAP Sodikin & Harjanto	≥ 45 Tahun	Laki-Laki	S1	Manajer
22	KAP Sodikin & Harjanto	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
23	KAP Sodikin & Harjanto	≥ 35-45 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
24	KAP Sodikin & Harjanto	≥25Tahun	Laki-Laki	S1	Manajer
25	KAP Sodikin & Harjanto	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
26	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	≥ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
27	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	≥ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
28	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
29	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	≥ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
30	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
31	KAP Dr. Payamta, CPA	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
32	KAP Dr. Payamta, CPA	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
33	KAP Dr. Payamta, CPA	>25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
34	KAP Dr. Payamta, CPA	<25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
35	KAP Dr. Payamta, CPA	≥25Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
36	KAP Tri Bowo Yulianti	<25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
37	KAP Tri Bowo Yulianti	<25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
38	KAP Tri Bowo Yulianti	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
39	KAP Tri Bowo Yulianti	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
40	KAP Tri Bowo Yulianti	≥ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior

41	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	≤ 25 Tahun	Perempuan	S1	Supervisor
42	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	≥ 35-45 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
43	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
44	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	>25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
45	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushandi & Rekan	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
46	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	≥25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
47	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
48	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	>25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
49	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
50	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior
51	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	≤ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
52	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	≥ 35-45 Tahun	Perempuan	S2	Auditor Senior
53	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	≥ 35-45 Tahun	Laki-Laki	S2	Manajer
54	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
55	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
56	KAP Siswanto	≥ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Senior

57	KAP Siswanto	≥ 25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
58	KAP Siswanto	≤ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
59	KAP Siswanto	$\geq 35-45$ Tahun	Perempuan	S1	Auditor Senior
60	KAP Siswanto	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior
61	KAP Wartono & Rekan	≤ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
62	KAP Wartono & Rekan	≤ 25 Tahun	Laki-Laki	S1	Auditor Junior
63	KAP Wartono & Rekan	$\geq 35-45$ Tahun	Laki-Laki	S2	Auditor Senior
64	KAP Wartono & Rekan	$\geq 35-45$ Tahun	Perempuan	S2	Auditor Senior
65	KAP Wartono & Rekan	<25 Tahun	Perempuan	S1	Auditor Junior

LAMPIRAN III

TABULASI DATA

TABULASI DATA

X.1 Variabel Kompetensi

X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	Kompetensi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	40
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	44
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	41
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	41
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	3	4	4	1	2	2	2	3	4	4	4	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	44
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	39
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	44

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	40
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	45
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	43
4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	43
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	42
3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	32
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	40
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43
2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	43
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

X.2 Variabel Independensi

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Independensi
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	4	3	3	4	24
3	3	4	3	4	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	3	4	3	4	24
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	3	4	3	4	24
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	4	4	23
4	3	4	4	4	3	4	26
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
1	2	3	4	4	3	2	19
1	1	1	1	1	1	1	7
4	3	4	3	4	3	4	25
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	3	3	3	25
4	3	3	3	4	4	4	25
3	4	3	4	3	4	3	24
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21

4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	4	4	4	24
3	3	3	3	3	4	4	23
3	3	3	4	4	3	3	23
3	3	3	3	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	3	27
4	3	3	4	3	4	4	25
3	3	4	3	4	3	3	23
3	4	3	3	4	3	3	23
3	2	2	3	2	3	3	18
3	4	3	3	4	3	3	23
4	4	3	4	3	3	3	24
4	4	3	3	3	4	4	25
4	3	3	4	4	3	3	24
4	3	3	4	4	3	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	4	4	4	4	26
3	3	4	4	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	21
3	4	3	3	4	3	4	24
3	3	4	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	4	4	4	4	25
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21

X.3 Variabel Pengalaman

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	pengalaman
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	3	4	3	3	27
3	3	3	3	3	3	4	4	26
2	3	2	2	3	3	3	3	21
3	3	2	3	3	3	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	4	3	4	3	26
3	3	3	4	3	4	3	3	26
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	3	4	3	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	4	3	3	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	4	4	3	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	4	4	4	4	28
3	3	3	3	4	4	3	3	26
3	3	3	3	4	4	4	4	28
1	2	2	2	1	1	4	3	16
1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	4	4	3	4	3	4	3	28
3	4	3	4	3	4	3	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	4	4	4	4	28
3	3	4	4	3	3	3	4	27
4	3	4	3	4	3	4	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	2	3	3	3	3	3	23

4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	2	3	3	2	3	22
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	4	3	3	3	25
3	3	3	3	3	3	4	4	26
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	4	4	27
3	3	3	4	3	3	4	4	27
4	3	3	4	3	3	4	4	28
3	4	3	4	3	4	3	4	28
1	1	1	1	2	2	2	3	13
4	1	3	4	3	3	4	4	26
3	3	4	4	3	3	4	4	28
3	4	2	3	4	4	3	4	27
3	1	3	3	4	4	4	3	25
3	4	3	4	3	3	3	3	26
2	2	2	2	2	2	2	3	17
2	3	3	3	3	3	3	3	23
3	4	3	4	3	3	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	4	3	4	3	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	2	4	4	4	4	4	30
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24

X.4 Variabel Etika Auditor

X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X4 .6	X4 .7	X4 .8	X4 .9	X4. 10	X4. 11	X4. 12	X4. 13	etika auditor
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	46
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43
3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	47
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	43
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	42
3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	45
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	46
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	46
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	47
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	45
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	44
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	43
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45

Y.Variabel Kualitas Audit

Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	kualitas audit
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	42
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	38
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	42
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	40
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	40
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	40
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	44
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	43
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

LAMPIRAN IV

OUTPUT SPSS

19.0

DESKRIPTIVE STATISTIC

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	65	12	48	40,45	5,540
independensi	65	7	28	23,52	3,415
Pengalaman	65	8	32	26,14	4,517
Etika auditor	65	35	52	43,43	4,316
kualitas audit	65	35	48	40,68	4,559
Valid N (listwise)	65				

UJI VALIDITAS

1. KOMPETENSI

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,828
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	622,136
	Df	66
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X1.1	1,000	,475
X1.2	1,000	,663
X1.3	1,000	,638
X1.4	1,000	,621
X1.5	1,000	,853
X1.6	1,000	,850
X1.7	1,000	,686
X1.8	1,000	,710
X1.9	1,000	,667
X1.10	1,000	,612
X1.11	1,000	,792
X1.12	1,000	,773

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X1.1	,689	-,007
X1.2	,810	-,076
X1.3	,780	-,173
X1.4	,777	-,132
X1.5	,714	,585
X1.6	,781	,490
X1.7	,720	,409
X1.8	,725	,430
X1.9	,767	-,279
X1.10	,714	-,320
X1.11	,777	-,434
X1.12	,773	-,419

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

a. 2 components extracted.

2. INDEPENDENSI

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,836
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	293,508
	df	21
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X2.1	1,000	,681
X2.2	1,000	,625
X2.3	1,000	,684
X2.4	1,000	,655
X2.5	1,000	,636
X2.6	1,000	,685

X2.7	1,000	,693
------	-------	------

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
X2.1	,825
X2.2	,790
X2.3	,827
X2.4	,809
X2.5	,797
X2.6	,827
X2.7	,833

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 1 components
extracted.

3. PENGALAMAN

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,785
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	427,701
	Df
	28
	Sig.
	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X3.1	1,000	,716
X3.2	1,000	,582
X3.3	1,000	,671
X3.4	1,000	,760
X3.5	1,000	,706
X3.6	1,000	,737

X3.7	1,000	,576
X3.8	1,000	,650

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
X3.1	,846
X3.2	,763
X3.3	,819
X3.4	,872
X3.5	,840
X3.6	,858
X3.7	,759
X3.8	,806

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.
a. 1 components
extracted.

4. ETIKA AUDITOR

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,795
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	456,160
	df
	78
	Sig.
	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X4.1	1,000	,713
X4.2	1,000	,752
X4.3	1,000	,750
X4.4	1,000	,736
X4.5	1,000	,696

X4.6	1,000	,828
X4.7	1,000	,733
X4.8	1,000	,753
X4.9	1,000	,733
X4.10	1,000	,692
X4.11	1,000	,805
X4.12	1,000	,711
X4.13	1,000	,776

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X4.1	,671	-,079	-,500	-,082
X4.2	,752	,052	,004	-,429
X4.3	,707	,046	-,449	-,217
X4.4	,751	,028	-,159	-,381
X4.5	,716	,205	-,309	,215
X4.6	,609	,539	,399	-,088
X4.7	,623	,466	-,175	,313
X4.8	,564	,287	,567	-,174
X4.9	,643	,257	,077	,497
X4.10	,664	-,296	,397	,077
X4.11	,696	-,485	,096	,276
X4.12	,654	-,438	,208	-,219
X4.13	,710	-,438	,028	,282

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

5. KUALITAS AUDIT

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,764
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	760,389
	Df
	66
	Sig.
	,000

Communalities

	Initial	Extraction
Y.1	1,000	,845
Y.2	1,000	,727
Y.3	1,000	,790
Y.4	1,000	,839
Y.5	1,000	,830
Y.6	1,000	,859
Y.7	1,000	,765
Y.8	1,000	,936
Y.9	1,000	,845
Y.10	1,000	,846
Y.11	1,000	,570
Y.12	1,000	,675

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Y.1	,840	-,122	,354
Y.2	,790	-,157	-,282
Y.3	,806	-,176	,331
Y.4	,765	-,500	-,068
Y.5	,804	-,268	,335
Y.6	,764	-,509	-,131
Y.7	,737	,469	,038
Y.8	,765	,243	-,540
Y.9	,830	,391	,049
Y.10	,817	,009	-,423
Y.11	,675	,332	,058
Y.12	,641	,418	,300

Extraction Method: Principal Component
Analysis.

a. 3 components extracted.

UJI RELIABILITAS

1. KOMPETENSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,930	,930	12

2. INDEPENDENSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,916	,916	7

3. PENGALAMAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,930	,931	8

4. ETIKA AUDITOR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,900	13

5. KUALITAS AUDIT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,937	,937	12

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,82340981
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,367	5,109		3,595	,001		
kompetensi	,074	,180	,090	,409	,684	,244	4,098
independensi	-,068	,265	-,051	-,257	,798	,298	3,356
pengalaman	,281	,186	,278	1,508	,137	,344	2,904
etika auditor	,313	,153	,296	2,049	,045	,561	1,782

UJI HETEROSKEDASTITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,030	3,036		,998	,322
	kompetensi	-,099	,107	-,241	-,928	,357
	independensi	,040	,157	,060	,256	,799
	pengalaman	,060	,111	,118	,539	,592
	etika auditor	,035	,091	,066	,387	,700

a. Dependent Variable: AbsY

UJI MODERASI SELISIH MUTLAK

1. UJI DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 ^a	,396	,333	3,723

a. Predictors: (Constant), Etik_Penga, Zscore(pengalaman), Etik_Kom, Zscore(independensi), Etik_Inde, Zscore(kompetensi)

2. UJI SIMULTAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526,253	6	87,709	6,328	,000 ^a
	Residual	803,962	58	13,861		
	Total	1330,215	64			

a. Predictors: (Constant), Etik_Penga, Zscore(pengalaman), Etik_Kom, Zscore(independensi), Etik_Inde, Zscore(kompetensi)

b. Dependent Variable: kualitas audit

3. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,261	,792		48,311	,000
Zscore(kompetensi)	2,355	1,056	,517	2,229	,030
Zscore(independensi)	-,525	,872	-,115	-,602	,549
Zscore(pengalaman)	1,300	,836	,285	1,556	,125
Etik_Kom	-,265	,993	-,040	-,267	,790
Etik_Inde	1,675	1,221	,219	1,372	,175
Etik_Penga	2,270	1,191	,300	1,906	,062

a. Dependent Variable: kualitas audit

LAMPIRAN V

SURAT RISET

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti (Cabang).

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuik dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2017



KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie (Cabang).

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuik dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2017



KAP Bayudi, Yolanda, Suzy, Arie (Cabang)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang).

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuik dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2017



KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

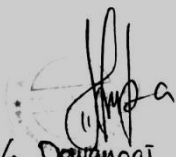
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapetro. MM Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Desember 2017


g/n Dewanggi Ipa Veolita, SE
KAP Drs. Soeroso Donosapetro, MM

SURAT KETERANGAN

Pimpinan Kantor Akuntan Publik **WARTONO** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **NOVI ANGGRAENI**
NIM/ NIRM : **14.05.52.0107**
ASAL PT : **UNIVERSITAS STIKUBANK (UNISBANK) SEMARANG**
FAKULTAS : **EKONOMI**
PROGRAM : **AKUNTANSI**

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisisioner yang berjudul " **PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI** ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 22 Desember 2017

Kantor Akuntan Publik

"WARTONO & REKAN"



WAHYU TRIWIYATO, SE
AUDITOR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harjanto.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuik dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2017



KAP Sodikin & Harjanto

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

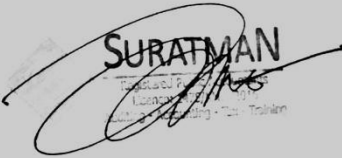
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (KKSP).

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuik dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2017


SURATMAN
Tersedia di Kantor
KAP Suratman
Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan

KAP Suratman

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Siswanto.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarang, 15 Desember 2017




KAP Siswanto



KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA

Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126. Telp/Fax: 0271 – 669458. Email: Kappayamta@yahoo.com.
Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No. KEP-1111/KMK.1/2010

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 330/SKP/PYT//2018

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:

Nama : NOVI ANGGRAENI
NIM/NIRM : 14.05.52.0107
Asal PTN / PTS : UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS / S1 AKUNTANSI

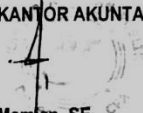
Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 04 Januari 2018

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA


Mamten, SE
Administrasi & Umum



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY

Rekan Pemimpin Cabang Semarang

AKUNTAN PUBLIK PHO SENG KA

Jalan Muara Mas Timur 242 Semarang 50177, Telpn (024) 3558248, Fax (024) 3560093, Email : phoska@yahoo.co.id
Izin Usaha Kantor Cabang Semarang: Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep. 1349/KM.1/2009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVI ANGGRAENI
NIM : 14.05.52.0107
Fakultas/Jurusan : EKONOMIKA DAN BISNIS / S1 AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS STIKUBANK

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI "
Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 09 Januari 2018
Audit Manager,

(Margaretha Meiliana ,Ak,M.Ak,CPA,CPMA)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

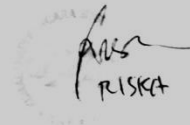
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang
Jurusan : S.1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan cara menyebar kuesioner di Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (KKSP).

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2017



KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (KKSP)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ENDANG DEWIWATI

Izin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep : 808/ITA.1/2016

SURAT KETERANGAN
027/II/KAP.ED/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Anggraeni
NIM : 14.05.52.0107
Fakultas/Jurusan : S1 Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank Semarang

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi".

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 17 Januari 2018

Fransiska Dian P. Kono, SE, Ak., CA

Jalan Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang 50177
Telpon (024) 3517413, Fax (024) 3567060, Email : kap.endangdewi@gmail.com



Kantor Akuntan Publik
RUCHENDI, MARDJITO, RUSHA'DI & REKAN
Registered Public Accountants NIKAP - 307/KM.1/2016. Tgl 29 April 2016

SURAT KETERANGAN

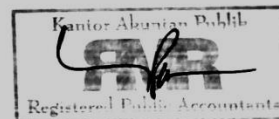
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : NOVI ANGGRAENI
NIM : 14.05.52.0107
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2018
Yang menerangkan,



HERY PRASETYO W, MSE, CPA
AP.1316

Jl. Beruang Raya No. 48 Semarang Telp. / Fax. : (024) 6710185
Email : kaprmr@yahoo.co.id

LAMPIRAN VI
CATATAN
BIMBINGAN

PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Ketentuan Umum, Etika, Aspek Metodologis dan Bahasa






FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

NAMA : Novi Anggraeni
NIM : 14 05 52 0107
Program Studi : SI - Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderasi
Pembimbing : (Aneq Himmawan D.N., S.E, M.M., M.Si, CA., CPAI, AK)
Periode bimbingan : 2017 - 2018

*Pedoman Penyusunan Skripsi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang*

Lampiran 13. Catatan Konsultasi dan Bimbingan

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
27/10/17 2/05'18	BAB I	<p>Proposal Acc</p> <ol style="list-style-type: none"> Kode etik digunakan yang baru (KE 2016) penulisan kutipan, ref sebelumnya disesuaikan (ditulir halaman). Fenomena terkini. Ref dicantumkan yg asli. perbedaan peneliti di tambahkan variabel. Cek penulisan pendapat dr peneliti sebelumnya! 	
2/05'18	BAB II	<ol style="list-style-type: none"> Etika profesi <ul style="list-style-type: none"> Independensi (IAT) kompetensi (IAPF-AP) Review peneliti terdahulu → BAB I Hipotesis didukung dr peneliti sebelumnya sesuai referensi yg dimiliki peneliti. 	
2/05'18	BAB III	<ol style="list-style-type: none"> Teknik sampling diganti yg sesuai. populasi dijelaskan sesuai directory. Uji normalitas digunakan (K-S) Uji Hetero dipakai (gletser). 	

Semarang,
Pembimbing,

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
3/05/18	Tabulasi Data	1. Tabulasi dicek lagi. 2. Pelajari Software SPSS Output SPSS.	
12/05/18	Bab 1	ACC.	A A
12/05/18	Bab 2	Review penelitian di hub don Bab 1	
12/05/18	Bab 3	ACC	
21/05/18	Bab 2	⊙ Perbaiki Bab 1 → Bab 2 ⊙ <u>Review penelitian</u> → <u>perubahan</u> ⊙ <u>hipotesis</u>	A
22/05/18	Bab 2.	ACC.	A
7/6 2018	Output SPSS	• Pelajari output SPSS • Bisa membaca output	A
8/6 2018	Output SPSS	⊙ ACC ⊙ Kumpulkan bab 1 s/d 5.	A
	Bab 4	• Deskripsi Sampel disesuaikan Bab 3 (Populasi & Sampel) • Judul perbahara disesuaikan • Perbahara : Pengalasan, Etika, metodologi, kepraktisan & Independensi pengalasan.	✓ ✓ X
	Bab 5	• Ketidaktahuan sama Bab 1	✓

Semarang,
Pembimbing,

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
	Bab 4.	Pembahasan yg dipisahkan - Independensi (Hi) - Pengalasan (H)	f
	Bab 4.	A00	f
	Bab 5	A01	f
		Skripsi siap diri	

Semarang, 29 Juli 2018
Pembimbing,

